# BAB III

# METODE PENELITIAN

## A. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian

### 1. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang berjudul Hubungan Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah Dengan Kinerja Guru Di MTs Negeri se-Kota Banjarmasin merupakan jenis penelitian lapangan atau *fleld researd,* yaitu dengan menggunakan penelitian kuatitatif. Sedangkan teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis korelasional (correlation research), yaitu sebuah statement yang menyatakan adanya hubungan antara dua variabel atau lebih.[1] Adapun yang dimaksud dengan data kuantitatif adalah data yang berupa bilangan/angka dan analisis secara teknik.

### 2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang di gunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian ini disebut dengan penelitian korelation adalah hubungan penelitian yang di maksud mengetahui ada dan tidaknya hubungan dua variable atau beberapa variable. Dalam menganalisis data digunakan perhitungan statistik korelasi produck-moment, sehingga penelitian ini dimksud untuk

[1]Nuraida, *Metode Penelitian Pendidkan,* (Ciputat: Islamic Research Publishing, 2002), h. 132.

mengungkap fenomena yang terjadi dan menyesuaikan denagn tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian metode kuantitaif.[2]

Jadi penelitian kuantitaif korelational adalah penelitian yang berbentuk angka dalam berbagai katagori yang menghubungkan antara variable bebas (X) dengan variabel terikat (Y). Pada penelitian ini dilakukan analisa terhadap 2 variabel yaitu variabel X "gaya kepemimpinan" dengan Y " kinerja guru" di MTs Negeri se-Kota Banjarmasin.

## B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan ada penelitian ini adalah metode survey dengan menggunakan metode korelasional. Penelitian survey adalah penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kouesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok. Adapun yang akan di teliti oleh peneliti yaitu mengenai apakah ada hubungan gaya kepemimpinan kepala madrasah dengan kinerja guru di MTs Negeri se-Kota Banjarmasin. Dalam hal ini penulisan meneliti hubungan gaya kepemimpinan kepala madrasah sebagai variable X dan Kinerja guru sebagai variable Y.

**Skema Hubungan Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah Dengan Kinerja Guru**

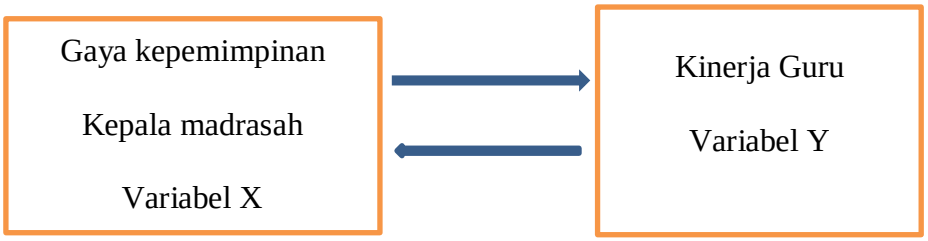


[2]Sugiyono, *metode penelitian pendidikan kuantitatif, kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta 2013), h. 59.

## C. Subjek dan Objek Penelitian

### 1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah guru yang ada di MTs Negeri se-Kota Banjarmasin

### 2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah hubungan gaya kepemimpinan kepala madrasah dengan kinerja guru di MTs Negeri se-Kota Banjarmasin.

## D. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek peneliti yang terdiri dari manusia, benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, peristiwa sebagai sumber data yang menilai karakteristik tertentu dalam penilaian.[3] Populasi adalah objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi sayarat tertentu yang berkaitan dengan penelitian.[4] Maka dari itu populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru di MTs Negeri se-Kota Banjarmasin yang berjumlah 4 buah yaitu, MTsN 1, MTsN 2, MTsN 3, MTsN 4.

---

[3]Anas Subjiono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), h. 36.

[4]Riduan, *Belajar Mudah Penelitian Guru-Karyawan dan Penelitian pemula*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 54.

Tabel 3.1 Sebaran Populasi Penelitian

| No | Nama Madrasah | Alamat | Jumlah Guru |
|---|---|---|---|
| 1 | MTs Negeri 1 Kota Banjarmamasin | Jl. Kelayan A. Gang Setuju, Kelayan Dalam kec. Banjarmasin | 28 |
| 2 | MTs Negeri 2 Kota Banjarmasin | Jl. Batu Benawa RT.47 No. 32. Teluk Dalam ke. Banjarmasin | 68 |
| 3 | MTs Negeri 3 Kota Banjarmasin | Jl. Bhakti RT. 32 No. 04 Pemurus Dalam. Kec Banjarmasin | 54 |
| 4 | MTs Negeri 4 Kota Banjarmasin | Jl. Laksana Intan RT. 14. No.21 Kelayanan Selatan, kec. Banjarmasin | 26 |
| | Jumlah | | 176 |

**2. Sampel Penelitian**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Sampel Random Sampling. Adapun Simple Random Sampling

merupakan teknik penarikan sample dengan mengambil secara acak langsung dari populasi yang akan diteliti.[5]

Mengenai besar kecilnya sampel tidak ada ketentuan yang baku atau rumus yang pasti. Untuk mengurangi taraf kesalahan dan ketidakpastian dalam menentukan jumlah anggota populasi yang di inginkan dijadikan sample, maka semua populasi disini peneliti jadikan sample yang dipergunakan untuk memperoleh gambaran mengenai korelasi/hubungan gaya kepemimpinan kepala madrasah dengan kinerja guru di MTs Negeri se-Kota Banjarmasin.

Jadi, Responden dalam penelitian ini adalah sejumlah guru pada Madrasah Tsanawiyah se-Kota Banjarmasin, dan dalam menentuka jumlah sample peneliti disini menggunakan rumus Taro Yamane.

$$n = \frac{N}{N.d2^2 + 1}$$

Keterangan:

N = Jumlah Sample

N = Jumlah Populasi

$d^2$ = 0,05 ( Level Signifikansi yang di inginkan )

1 = Konstanta

Dalam populasi ini jumlah populasi yang ada di dalam wilayah generalisasi penelitian adalah 176 orang guru. Dengan taraf kesalahan 5% maka besar sampel adalah:

[5]Achi Rinaldi, Novalia, dkk., *Statistik Inferensial untuk Ilmu Sosial dan Pendidikan*, (Bogor: IPB Press, 2020), h. 5.

$$n = \frac{176}{176.(0,05)^2+1}$$

$$n = 176 \times 0,0025$$

$$n = 0,44 + 1 = 1,44$$

$$n = \frac{176}{1,44}$$

$$n = 122$$

Jadi dengan pemakaian rumus Taro Yamane di atas telah didapatkan kesamaan hasil penarikan sampel yakni sebanyak 122 orang guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri se-Kota Banjarmasin.

## E. Data Penelitian dan Sumber Data

Data yang akan di gali dalam penelitian ini dapat di golongkan menjadi dua macam yaitu sebagai berikut.

### 1. Data Penelitian

a. Data primer

Data primer merupakan data yang langsung didapatkan dari sumber dan diberi kepada pengumpul data atau peneliti.

1) Data yang berhubungan dengan gaya kepemimpinan kepala madrasah.
2) Data yang berhubungan dengan kinerja guru.

b. Data penunjang

Data penunjang yaitu data yang meliputi gambaran lokasi penelitian yang terdiri dari:

1) Sejarah berdirinya MTs Negeri se-Kota Banjarmasin.
2) Visi Misi MTs Negeri se-Kota Banjarmasin.

3) Keadaan Kepala Madrasah, Tenaga Tata Usaha dan Peserta didik MTs Negeri se-Kota Banjarmasin.
4) Sarana Prasarana MTs Negeri se-Kota Banjarmasin.
5) Dan lain-lainnya.

**2. Sumber Data**

Sumber data merupakn subyek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan data.

a. Responden yaitu guru-guru yang ada di MTs Negeri se-Kota Banjarmasin
b. Informasin dari orang-orang yang di anggap mampu memberikan data dan informasi yang berkaitan dengan penelitian ini, seperti kepala sekolah, staf, data primer.
c. Dokumen yaitu seluruh catatan ataupun arsip yang memuat data-data atau informasi yang mendukung dalam penelitian ini baik yang berasal dari guru maupun tata usaha.

## F. Variabel dan Indikator

### 1. Variabel

Variabel dalam penelitian ini ada dua jenis yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

a. Variabel bebas

Variabel bebas (variabel independen) X adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain atau menghasilkan akibat pada variabel yang lainnya,

yang pada umumnya berada dalam urutan tata waktu yang terjadi lebih dulu. Keberadaan variabel ini dalam penelitian kuantitaif merupakan variabel yang menjelaskan kejadian suatu focus dan topik penelitian.[6] Adapun yang menjadi menjadi variabel bebas adalah Hubungan gaya kepemimpinan kepala madrasah.

b. Variabel Terikat

Variabel terikat (variabel dependen) Y adalag yang di akibatkan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Keberadaan variabel ini dalam penelitian kuantiatif sebagai variabel yang dijelaskan dalam focus atau topic penelitian.[7] Adapun variabel yang terikat dalam penelitian ini adalah kinerja guru.

Tabel 3.2 Indikator Kuersioner Penelitian

| **Variable** | **Indikator** | **Basis Teori** | **Item pertanyaan** |
|---|---|---|---|
| Gaya kepemimpinan Kepala Madrasah | Kepemimpinan Direktif | Menurut teori *path-goal* versi House, yaitu gaya kepemimpinan yang mempunyai hubungan yang positif dengan kepuasan dan harapan bawahan. Atasan sering memberikan perintah atau tugas khusus (otokratis). Pemimpin pengarah | 1. Apakah kepala madrasah menjelaskan tugas-tugas yang harus dikerjakan guru?<br>2. Apakah Kepala madrasah menetapkan pembagian tugas kepada semua guru?<br>3. Apakah Kepala madrasah melakukan instruksi yang jelas kepada para guru ?<br>4. Kepala madrasah memberikan reward untuk |

[6]Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Rajawali, 2012), h. 57.

[7]*Ibid*,h.57.

| | | | |
|---|---|---|---|
| | | cenderung untuk menetapkan pelaksanaan tujuan kelompok, menetapkan tanggung jawab bagi pelaksanaan, membentuk saluran komado yang pasti, melatih pegawai untuk melaksanakan tugas, memberikan informasi dan instruksi yang diperlukan, menggunakan imbalan dan hukuman untuk mengontrol perilaku bawahan, menetapkan hubungan prestasi-imbalan. | guru yang berprestasi dan memberikan sanski bagi guru yang melanggar aturan? |
| | Kepemimpinan Sopportif | Menurut teori *path-goal* versi House yaitu kepemimpinan yang selalu bersedia menjelaskan segala permasalahan pada bawahan, mudah didekati dalam | 5. Kepala madrasah memberi sopport kepada guru agar mereka selalu bersemangat?<br>6. Apakah kepala madrasah membentuk kepribadian guru yang baik? |

| | | | |
|---|---|---|---|
| | | memuasakan hati para pegawai. Adapun menurut Winardi kepemimpinan suprtif adalah pemimpin yang menciptakan suatu lingkungan kerja yang membantu mempertebal keinginan pada setiap pengikut untuk melaksanakan pekerjaan sebaik mungkin, bekerjasama dengan pihak lain, serta mengembangkan skillnya dan keinginanya sendiri. Tipe kepemimpinan seperti ini cenderung untuk menunjukkan perhatian pribadi pada bawahan, Bersahabat dan mudah ditemui, | 7. Kepala madrasah mencari solusi terhadap konflik yang terjadi pada guru di madrsah?<br>8. Apakah kepala madrasah berupaya menjalin komunikasi yang harmonis dengan semua guru ? |

| | | | |
|---|---|---|---|
| | | mengadakan terus menerus konsultasi pribadi, mendorong bawahan untuk memperlihatkan perasaan dan perhatian, berusaha membuat keselarasian dalam kelompok kerja, Menggunakan imbalan sebagai alat memperoleh dukungan, Lebih banyak menggunakan imbalan postif dari pada sanksi negative. | |
| | Kepemimpinan Partisipatif | menurut toeri *path-goal* versi House, Gaya kepemimpinan ini, adalah gaya | 9. Apakah Kepala madrasah mengupayakan adanya kerjasama tim yang baik dalam madrasah untuk melasakanan tugas? |

| | | | |
|---|---|---|---|
| | | kepemimpinan yang meminta dan menggunakan saran-saran bawahan dalam rangka mengambil keputusan. Tipe kepemimpinan seperti ini cenderung untuk mengizinkan kelompok menetapkan pelaksanaan tujuan mereka sendiri, mengizinkan anggota kelompok menyusun pekerjaan mereka sendiri, Mengatasi perbedaan atau kesulitan dengan bawahan, menggunakan peran serta bawahan sebagai alat | 10. Apakah kepela madrasah menggunakan partisipasi dari guru untuk melancarkan konunikasi di madrasah?<br>11. Apakah kepala madrasah memberi kesempatan kepada para guru untuk mendiskusikan masalah yang ada di lembaga?<br>12. Apakah Kepala madrasah bekerja sama dengan para guru untuk menyusun tugasnya masing-masing? |

| | | | |
|---|---|---|---|
| | | komunikasi, memperolehkan anggota kelompok menjalankan control atas kemajuan prestasi, lebih banyak menggunakan system imbalan berdasarkan kelompok daripada individu, Sama-sama menanggung keberhasilan dan kegagalan kelompok dengan bawahan. [8] | |
| Kinerja Guru | Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran | Tahap ini menilai apakah guru mampu merencanakan pelaksanaan pembelajaran secara sitematika dan terukur, yang sesuai dengan kurikulum, kondisi sekolah dan kebutuhan peserta didik, sehingga | 1. Apakah Saya Merencanakan silabus setiap awal semester?<br>2. Apakah Saya mempersiapkan media pembelajaran setiap akan mengajar kepada siswa? |

[8] Mitfah Thoha, *Kepemimpinan dalam Manajemen Suatu Pendekatan Perilaku*, h.46

| | | | |
|---|---|---|---|
| | | rencana tersebut mampu mengakselerasi tercapainya tujuan pembelajaran secara efektif | 3. Apakah Saya menjabarkan tujuan pembelajaran khusus sendiri sesuai karakteristik siswa? |
| | Pelaksanaan<br><br>Kegiatan<br><br>Pembelajaran | Proses penyampaian materi pembelajaran guru di kelas identic dengan tiga isi utama yang saling berkaitan satu dengan yang lainnya, yaitu berkenaan dengan pengeloaan kelas, penggunaan media dan sumber belajar, serta penggunaan metode pembelajaran. | 4. Apakah Saya memberikan informasi kepada siswa tentang kompetensi yang akan dipelajari?<br>5. Apakah saya menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai kepada siswa?<br>6. Saya menyampaikan aspek-aspek penilaian yang akan digunakan kepada siswa?<br>7. Apakah Saya memberikan apersepsi sebelum memasuki materi pembelajaran?<br>8. Apakah Saya menekankan keaktifan siswa di dalam kelas?<br>9. Apakah saya memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya?<br>10. Apakah Saya |

| | | | |
|---|---|---|---|
| | | | memperhatikan setiap siswa dalam kegiatan belajar dikelas? |
| | Evaluasi/<br><br>Penilaian<br><br>Pembelajaran | Penilaian hasil belajar adalah kegiatan atau cara yang ditunjukkan untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran dan juga proses pembelajaran yang telah dilakukan. Pada tahap ini seorang guru dituntut memiliki kemampuan dalam menentukan pendekatan dan cara-cara evaluasi, penyusuanan alat-alat evaluasi, pengelolaan dan penggunaan hasil evaluasi yang ditunjukkan bagi peningkatan kualitas pembelajaran dan peserta didik. [9] | 11. Apakah Saya merancang penilaian portofolio satu kali per semester?<br>12. Saya memberikan soal-soal/alat evaluasi sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan?<br>13. Saya menggunakan penilaian untuk mengindentifikasi kelemahan siswa?<br>14. Apakah Saya memeriksa hasil evaluasi secara cermat?<br>15. Apakah Saya melaporkan hasil belajar kepada siswa sebagai refleksi belajarnya? |

## G. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang akan diperoleh dalam penelitian ini, maka penelitian menggunakan beberapa teknik penumpulan data penelitian gunakan adalah sebagai berikut:

[9]Euis Karwati, *Manajemen Kelas,* (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 66-67.

1. **Kusioner atau angket**

Kusioner atau angket adalah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau yang diketahuinya.[10] Maka dari itu penulis akan memberikan angket tentang informasi persepsi guru mengenai gaya kepemimpinan kepala Madrasah kepada mereka dan kinerja mereka sendiri di sekolah.

Proses penyebaran angket dengan cara peneliti berikan langsung soal pernyataan tertulis kepada seluruh guru MTs Negeri se-Kota Banjarmasin sebagai responden untuk menjawab pernyataan tersebut. Selanjutnya hasil jawaban responden itu diberikan kepada peneliti untuk di lakukan analisis data.

2. **Dokumentasi**

Dokumentasi adalah bentuk pengumpulan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.[11] Dokomentasi dilakukan untuk mengumpulkan data-data seperti mencari data tentang visi misi sekolah, kepala sekolah yang menjabat, keadaan guru, tata usaha, siswa dan situasi umum MTs Negeri se-Kota Banjarmasin. Data tersebut peneliti peroleh dengan meminta kepada pelaksana tata usaha sekolah.

## H. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang di amati. Semua fenomena disebut variabel

---

[10]Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kuantitatif,* (Yogyakarta: Budi Utama, 2012), h. 65.

[11]*Ibid,* h.110.

penelitian.[12] Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dan dalam mengumpulkan data penelitian agar pekerjaannya menjadi lebih mudah dan baik, dalam arti lebih cermat, lengkap sistematis sehingga lebih mudah untuk diolah.[13]

Instrumen yang digunakan dalam penelitia ini berupa kuesioner (Angket) yang disusun dalam bentuk model *Skala Likert* angket yang diberikan untuk mengetahui variabel X (Hubungan Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah) variabel Y (Kinerja Guru). Masing-masing item pada angket diberikan alternative jawaban dengan pemberian skor sebagai berikut. Yang dimana angket telah disusun dengan menyediakan beberapa pilihan jawaban yang sesuai sehingga responden hanya memilih satu jawaban yang tersedia, sehingga tinggal memberikan jawaban dengan menggunakan bentuk tanda check list.

Skala menggunakan respon yang dikatagorikan dalam beberapa macam katagori jawaban yaitu: (SS) Sangat Setuju, (S) Setuju, (TS) Tidak Setuju, (STS) Sangat Tidak Setuju. Alternative pilihan jawaban skala liker dapat dilihat pada table berikut.[14]

Tabel 3.3 Skor Alternatif Jawaban

| No | Alternatif Jawaban | Skor |
|---|---|---|
| 1 | Sangat Setuju | 4 |
| 2 | Setuju | 3 |
| 3 | Tidak Setuju | 2 |
| 4 | Sangat Tidak Setuju | 1 |

[12] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D,* h. 148.

[13]Suharsimi Arikunto, *Produser Penelitian Suatu Pendekatan prkatik*, (Jakarta: Rineka Cipta,2010), h. 203

[14]Sogiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D,* ,h. 157

## I. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Pada uji instrumen ini di lakukan uji validitas dan reabilitas terhadap variabel X dan Y yang berjudul Hubungan Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah Dengan Kinerja Guru Di MTs Negeri se-Kota Banjarmasin.

### 1. Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan dalam suatu kuesioner yang dikatakan valid atau sah berarti kuesioner tersebut dalam pengukuran yang tepat sesuai dengan apa yang di ukur.[15] Pengukuran validasi instrument menggunakan rumus *korelasi pearson product moment* yaitu:

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{(n\sum X^2} - (\sum X)^2)(n\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}$$

Keterangan:

N : Banyaknya pasangan data X dan Y
$\sum$X : Total jumlah dari variabel X
$\sum$Y : Total jumlah dari variabel Y
$\sum X^2$ : Kuadrat dari total jumlah variabel X
$\sum Y^2$ : Kuadrat dari total jumlah variabel Y

Untuk menentukan kuesioner valid atau tidak adalah dengan ketentuan sebagai berikut:

a. Jika r hitung ≥ r tabel dengan taraf signifikan 0,05, maka kuesioner tersebut dikatakan valid
b. Jika r hitung < r tabel dengan taraf signifikan 0,05, maka kuesioner tersebut dikatakan tidak valid.

[15]Amos Neolaka, *Metode Penelitian dan Statistik,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), h. 15.

**2. Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas adalah uji yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran dari koesioner tetap konsisten jika dilakukan pengukuran ulang terhadap keadaan yang sama dan dengan koesioner yang sama.[16] Uji ini menggunkan rumus *alpha cronbach* yaitu dengan rumus tersebut:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{(n-1)}\right)\left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_b^2}\right)$$

Keterangan:
$r_{11}$ : Reliabilitas koesioner
K : banyaknya butir pertanyaan atau butir angket
$\sum \sigma_b^2$ : jumlah varians butir
$\sigma_b^2$ : Varians total

Apabila $r_{11} > r_{tabel}$ soal dikatakan reliabel, jika sebaliknya maka soal tidak dapat dikatakan reliabel.

**3. Hasil *try-out* instrumen**

Setelah melakukan uji *try-out* instrumen kepada beberapa guru, yang terdapat uji validasi dan uji reliabilitas, maka dari beberapa nomor-nomor item yang valid atau lolos uji dapat digunakan sebagai instrumen penggalian data.

Adapun jumlah dari responden yang mengikuti uji try-out sebanyak 30 orang guru, sehingga diketahui N=30, jadi dalam analisis ini menggunakan harga N untuk 30. Harga $r_{tabel}$ untuk N 30 adalag 0,361. Adapun hasil dari uji validasi dan reliabilitas instrumen per item dapat dilihat dalam tabel berikut.

[16]Mahna, "Pengaruh Fiqih Munakahat Pernikahan di Bawah Umur Terhadap Kesadaran Merencanakan Perkawinan Pada Siswa Kelas XI MAN 3 Banjar" dalam *Skripsi* Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, Mei 2020, h.76.

Tabel 3.4 Hasil *Try-Out* dari Variabel Gaya Kepemimpinan

| NO Item | Uji Validasi | | | Realibitas | |
|---|---|---|---|---|---|
| | Rxy | r table | Keterangan | 11 | Keterangan |
| 1 | ,718** | 0.361 | Valid | 753 | Reliabilitas |
| 2 | ,612** | 0.361 | Valid | 758 | Reliabilitas |
| 3 | ,770** | 0.361 | Valid | 743 | Reliabilitas |
| 4 | ,657** | 0.361 | Valid | 754 | Reliabilitas |
| 5 | ,617** | 0.361 | Valid | 755 | Reliabilitas |
| 6 | ,719** | 0.361 | Valid | 755 | Reliabilitas |
| 7 | ,754** | 0.361 | Valid | 744 | Reliabilitas |
| 8 | ,822** | 0.361 | Valid | 744 | Reliabilitas |
| 9 | ,789** | 0.361 | Valid | 748 | Reliabilitas |
| 10 | ,741** | 0.361 | Valid | 749 | Reliabilitas |
| 11 | ,822** | 0.361 | Valid | 748 | Reliabilitas |
| 12 | ,632** | 0.361 | Valid | 753 | Reliabilitas |

Tabel 3.5 Hasil *Try Out* dari Variabel Kinerja Guru

| NO Item | Uji Validasi | | | Realibitas | |
|---|---|---|---|---|---|
| | Rxy | r table | Keterangan | r 11 | Keterangan |
| 1 | .523** | 0.361 | Valid | .744 | Reliabelitas |
| 2 | .634** | 0.361 | Valid | .740 | Reliabelitas |
| 3 | .638** | 0.361 | Valid | .735 | Reliabelitas |
| 4 | .551** | 0.361 | Valid | .741 | Reliabelitas |
| 5 | .674** | 0.361 | Valid | .732 | Reliabelitas |
| 6 | .682** | 0.361 | Valid | .737 | Reliabelitas |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| 7 | .624** | 0.361 | Valid | .737 | Reliabelitas |
| 8 | .620** | 0.361 | Valid | .740 | Reliabelitas |
| 9 | .560** | 0.361 | Valid | .742 | Reliabelitas |
| 10 | .702** | 0.361 | Valid | .735 | Reliabelitas |
| 11 | .472** | 0.361 | Valid | .743 | Reliabelitas |
| 12 | .560** | 0.361 | Valid | .741 | Reliabelitas |
| 13 | .670** | 0.361 | Valid | .736 | Reliabelitas |
| 14 | .784** | 0.361 | Valid | .736 | Reliabelitas |
| 15 | .643** | 0.361 | Valid | .739 | Reliabelitas |

Berdasarkan hasil dari uji validasi dan uji reliabilitas instrumen di atas, terdapat 12 item pertanyaan yang valid pada variable gaya kepemimpinan. Sedangkan pada variable kinerja guru terdapat 15 item pertanyaan yang valid.

## J. Teknik Pengolahan Data

Untuk mengolah data dalam penelitian ini peneliti melakukan langkah-langkah sebagai berikut.

1. *Editing* yaitu meneliti semua angket atau kuesinor satu persatu tentang kelengkapan pengisian dan kejelasannya.
2. *Coding* yaitu mengklafikasikan jawaban guru dengan memberikan kode/poin tertentu terhadap alternative jawaban responden, yaitu; jawaban sangat setuju diberi skor 4, jawaban setuju diberi skor 3, jawaban kurang setuju diberi skor 2 dan jawaban tidak setuju diberi skor 1.

3. *Scoring* yaitu pada kegiatan ini penelitan data dilakukan dengan memberikan skor pada pertanyaan yang telah disediakan kepada responden. Dalam pemberian skor digunakan Skala Liker yang merupakan salah satu cara untuk menentukan skor.
4. *Tabulating* yaitu menyusun dan memasukkan data yang telah terkumpul dalam tabel dan menentukan frekuensi guna memudahkan dalam perhitungan persentasinya dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N}\ X\ 100\%$$

Keterangan:

P : persentasi
F : Frekuensi (jumlah jawaban responden)
N : Nominal (jumlah responden)

## K. Teknik Analis Data

Teknik analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variable secara keseluruhan dengan program *IMB SPSS 22*. Tahapan dalam analisis data penulis sajikan sebagai berikut:

### 1. Analisis Deskripif Data

Analsisi ini digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul dari tiap-tiap indikator setiap variabel agar lebih mudah memahaminya. Untuk mengetahui

keadaan dan penelitian yang suduh diperoleh maka terlebih dahulu dihitung besaran dari rata-rata (mean) dan besaran dari standard deviasi.[17]

**2. Analisis Data**

a. Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah sampel yang di ambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Jika tidak data penelitian berdistribusi normal maka pengujian dapat menggunakan teknik analisis parametrik.

Pada penelitian ini untuk menguji normal tidaknya sampel dihitung dengan uji One Sampel Kolmogorov-Smirnov dengan menggunakan taraf signifikansi hitung >0,05, maka dara berdistribusi normal, sebaliknya apabila signifikansi <0.05 data tidak bersditribusi normal. Uji normalitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan program *SPSS 22 for Windows*.

b. Uji Heteoskedastisitas

Uji Heteoskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain. Prasyarat yang harus terpengaruhi dalam mood regresi adalah tidak adanya gejala heteoskedastisitas. Pada penelitian ini akan dilakukan uji heteoskedastisitas menggunakan uji korelasi spearman's rho yaitu mengkorelasikan nilai abslout residual dengan masing-masing variabel. Hasi dari

[17]Zulkifli Matondang, *Statistik Pendidikan*, (Medan: Unimed Press, 2013), h.33

perhitungan SPSS Statistik 22 nilai probalitas signifikansi di atas tingkat kepercayaan 5%.[18]

**3. Uji Hipotesis**

Uji Hipotesis yang dimaksud sini adalah untuk mencari hubungan antara variabel X dan Y. Jadi tujuan dari hipotesis disini adalah untuk membuktikan kebenaran dari hipotesis yang telah dirumuskan dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{\sum x2)\ (\sum y2)}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$= angka indeks korelasi "r" product moment.

$\sum x^2$ = jumlah deviasi skor X setelah terlebih dulu dikuadratkan.

$\sum y^2$ = jumlah deviasi skor Y setalah terlebih dulu dikuadratkan.

Pengujian hipotesis yang telah diajukan atau untuk mengetahui hubungan variabel gaya kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru digunakan uji hipotesis korelasional. Dengan kriteria rhitung lebih besar dari pada rtabel.

Pengujian hipotesis yang telah diajukan untuk mengetahui hubungan varabel gaya kepemimpina kepala madrasah dengan kinerja guru digunakan uji hipotesis korelasional. Dengan kriteria $r_{hitung}$ lebih besar daripada $r_{tabel}$. Pelaksanaan uji hipotesis dilakukan dengan bantuan program program *SPSS 22 for Windows*.

[18]Setyo Budianto, *Metode Statistika*, (Malang; UNM,2017), h.172.

a. Koefisien Determinasi

Pengujian koefiesin determinasi bertujuan untuk mengetahui besarnya hubungan atau pengaruh variabel independen ( hubungan gaya kepemimpinan kepala madrasah dengan kinerja guru) terhadap variabel dependen. Nilai R square atau koefisien determinasi berkisar antara 0 sampai dengan 1. Nogroho menyatakan untuk regresi berganda baiknya menggunakan R square yang sudah disesuaikan atau tertulis Adjusted R square, karena disesuaikan dengan jumlah variabel independen yang digunakan.[19] Untuk uji koefiesien determinasi yang diperoleh dengan menguadratkan koefisien korelasi yaitu:

$KD = r^2 \times 100\%$

KD = Koefisien Determinasi

R = Koeresien korelasi pearson produck moment

100% = perkalian yang menyatakan persentase

Jika $r^2 = 100\%$ berarti variabel independen berpengaruh sempurna terhadap variabel dependen, demikian sebaliknya jika $r^2 = 0$ berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Kofiesien determinasi (R2) digunakan untuk mengetahui besarnya konstribusi variabel independen dalam hal ini adalah kepemimpinan kepala madrasah dengan variabel dependen yaitu kinerja guru. Koefisien ini disebut penentu, karena varians yang terjadi pada variabel dependen dapat dijelaskan melalui varian yang terjado pada variabel independent, dengan bantuan program *SPSS 22 for Windows.* Untuk memudahkan melakukan interprestasi mengenai

[19]Hendri dan Roy Setiawan, Pengaruh Motivasi kerja dan kompensasi terhadap kinerja karyawan di PT. Samudra Bahari Utama, Jurnal Agara, Vol 5, No.1, tahun 2017.

kekuatan hubungan antara dua variabel, penulis memberikan kriteria sebagai berikut:

1) 0,00 – 0,20 : Hubungan Sangat Lemah
2) > 0,20 – 0,40 : Hubungan Lemah
3) > 0,40 – 0,70 : Hubungan Sedang atau Cukup
4) > 0,70 -0,90 : Hubungan Kuat atau Tinggi
5) > 0,90-1,00 : Hubungan Sangat Kuat atau Tinggi

Kaidah Keputusan:

Sesudah r (koefisien korelasi) dari variabel X dan variabel Y diketahui, selanjutnya adalah mengkonsultasikan dengan nilai produk momen untuk mengetahui apakah hipotesis yang diaajukan dapat diterima atau ditolak dengan rumusan ada hubungan positif atau hubungan negatif yang signifikan (meyakinkan) antara gaya kepemimpinan kepala madrasah X dengan Kinerja GuruY. Apabila $r_{hitung}$ yang kita peroleh lebih besar dari $r_{tabel,}$ maka hipotesis alternatif diterima ($H_0$) atau terbukti kebenarannya, berarti memang benar antara gaya kepemimpinan kepala madrasah (X) dengan Kinerja Guru (Y) ada hubungan positif yang signifikan (meyakinkan), sebaliknya hipotesis nihil ($H_0$) tidak ada diterima atau tidak terbukti kebenarannya. Namun apabila $r_{hitung}$ yang kita peroleh lebih kecil daripada $r_{tabel,}$ maka hipotesis nihil diterima atau terbukti kebenaranya dengan rumusan tidak ada hubungan positif yang signifikan (meyakinkan), sebaliknya hipotesis alternatif ($H_a$) tidak dapat diterima. [20]

[20] Sugiono, Metode *Peneliitian Pendidikan:Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, h.257.

## I. Langkah- langkah Penelitian

Langkah-langkah sistematika laporan penelitian ini terbagai beberapa tahapan yaitu sebagai berikut.

1. Tahapan Perencanaan

a. Penjajakan awal penelitian untuk berkonsultasi dengan Kepala Sekolah MTs Negeri se-Kota Banjarmasin.
b. Setelah menentukan masalah maka penelitian berkonsultasi dengan dosen pembimbing akademik lalu membuat desain proposal skripsi
c. Menyerahkan proposal skripsi kepada Tim Skripsi untuk memohon persetujuan judul.

2. Tahap Pesiapan

a. Mengadakan seminar proposal skripsi
b. Revisi skripsi
c. Memohon surat riset untuk penelitian lapangan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah
d. Meminta surat rekomendasi riset kepada pihak sekolah dan menyerahkan kepada kementrian agama daerah Banjarmasin
e. Menyerahkan surat resit kepada kepala sekolah yang bersangkutan dan berkonsulatasi dengan wakasek bidang kesiswaan dan kurikulum untuk mengatur jadwal penelitian
f. Menyusun pedoman wawancara dan observasi

3. Tahap Pelaksanaan

a. Melaksanakan riset di MTsN se-Kota Banjarmasin berdasarkan jadwal yang ditentukan
b. Mengadakan pembagian angket kepada guru-guru
c. Menyusun, mengelola dan menganalisis data-data yang sudah diperoleh
d. Menyimpulkan hasil penelitian.

4. Tahap penyusunan laporan

a. Menyusun data dalam bentuk laporan hasil penelitian.
b. Berkonsultasi dengan dosen pembimbing skripsi.
c. Memperbanyak laporan penelitian untuk dipertanggung jawabkan pada sidang munaqasyah skripsi.